

e-ISSN: 2621-0398

p-ISSN: 2620-7710

Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia

Vol. 1, No. 1, Mei 2018



*Direktorat Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat
Universitas Tarumanagara*

JURNAL BAKTI MASYARAKAT INDONESIA Vol. 1, No. 1, Mei 2018

e-ISSN



p-ISSN



*Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Tarumanagara Kampus 1 Jl. Letjen S. Parman No. 1
Telp: 021-5671747 e. 403 - Jakarta 11440*



Kata Pengantar Redaksi

Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia diterbitkan dalam rangka mendukung upaya pemerintah Republik Indonesia, khususnya Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi untuk meningkatkan jumlah publikasi ilmiah di tingkat Nasional, yang manuskripnya terutama dari hasil temuan dari kegiatan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia ini juga dapat menjadi wadah publikasi bagi dosen dan para mahasiswa (S1, S2 maupun S3) di lingkungan perguruan tinggi.

Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia terbitan perdana yaitu volume 1, nomor 1, bulan Mei 2018, diterbitkan setelah pelaksanaan Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (SENAPENMAS) bulan November 2017 yang diselenggarakan oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara. Seminar tersebut merupakan salah satu sarana penting bagi para dosen dan mahasiswa dari seluruh Indonesia untuk mempublikasikan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara lisan, sehingga memperoleh masukan dari para peserta seminar. Berdasarkan masukan-masukan dan *insight* yang diperoleh, para penulis dapat kembali memperbaiki makalahnya, untuk kemudian dikirim kembali kepada panitia SENAPENMAS 2017.

Makalah yang dipublikasikan dalam SENAPENMAS 2017 adalah makalah yang telah melalui proses review, dan telah diperbaiki sesuai masukan reviewer. Artikel yang telah dinyatakan layak selanjutnya diterbitkan dalam Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia yang sesuai dengan fokusnya yaitu hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang umumnya bersifat multi-disiplin dan berhubungan dengan masyarakat.

Dalam terbitan perdana kali ini, penghargaan yang sangat tinggi kami sampaikan kepada Ibu Endah Setyaningsih dan Ibu Fransisca Iriani Roesmala Dewi yang telah merapikan semua manuskrip sehingga layak untuk diterbitkan. Penghargaan juga kami sampaikan kepada Tim Reviewer yang telah memastikan proses review berjalan lancar. Terima kasih juga kepada Rektor Universitas Tarumanagara dan DPPM beserta jajarannya, serta seluruh Panitia yang telah bekerja menyelenggarakan SENAPENMAS 2017 sehingga terkumpul artikel yang selanjutnya diterbitkan di Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia volume 1 nomor 1.

Kami mohon maaf apabila masih ada berbagai kekurangan dalam penerbitan perdana Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia perdana ini. Kami berharap, Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia dapat bermanfaat bagi pengembangan kualitas para akademisi, maupun kualitas pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia.

Jakarta, 21 Mei 2018

Redaksi Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia



DAFTAR ISI

1	Etika dan Budaya Berinteraksi di Media Sosial di SMA Warga Surakarta ... Diah Ayu Candraningrum, Widayatmoko dan Budi Utami	1-9
2	Pemeriksaan Kesehatan Paru pada Nelayan di Desa Pagedangan Ilir, Tangerang Novendy, Ernawati dan Susy Olivia Lontoh	10-16
3	Pengembangan Pemasaran Online Kerajinan Anyaman Bambu Antirogo Jember Melalui Media Internet I Putu Dody Lesmana, Beni Widiawan dan Didit Rahmat Hartadi	17-24
4	Pelatihan Storytelling dalam Membangun Ekonomi Kreatif Bidang Pariwisata di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran Iriana Bakti, Suwandi Sumartias, Trie Damayanti dan Aat Ruchiat Nugraha	25-31
5	Efektivitas Pembelian Buku Materi Pokok (Modul) UT Melalui Toko Buku <i>Online</i> (TBO) Antara Harapan dan Kenyataan Irmawaty, Yun Iswanto dan Gunoro Nupikso	32-38
6	Pemanfaatan <i>Smartphone</i> dan <i>Laptop</i> Pribadi Menuju <i>Smart Teacher</i> dan <i>Smart Society</i> di Desa Monggupo Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara Nurwan, Novianita Achmad dan Resmawan	39-47
7	Pengelolaan Stres pada Siswa Sekolah Menengah di Jakarta Rahmah Hastuti dan Yohanes Budiarto	48-53
8	Peningkatan Nilai Tambah Limbah Kulit Mangga Melalui Pelatihan Pembuatan Keripik dan Manisan Kulit Mangga Gema Wibawa Mukti, Elly Rasmikayati, Rani Andriani Budi Kusumo dan Sri Fatimah	54-60
9	Analisis Faktor Suku Bunga dan Jumlah Uang Beredar yang Berpengaruh Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Abdul Rozak	61-68



- 10 Media Komunikasi dalam Pendidikan bagi Anak di Paud As-Shidiqiyah
Desa Cikidang, Lembang, Jawa Barat 69-75
Wulan Purnama Sari
- 11 Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Daerah: Studi Kasus Data Panel di
Indonesia 76-82
M.B. Nani Ariani
- 12 Konsep “Studio Kreatif” Media Akselerasi Pertumbuhan Ekonomi Kreatif
di Kabupaten Kendal 83-91
Prihatin Dwhantoro dan I Gede Wyana Lokantara
- 13 Mengembangkan Radio Komunitas untuk Mengangkat Ekonomi Kreatif
Masyarakat Pedesaan 92-107
Dede Lilis Chaerowati
- 14 Psikoedukasi pada Petugas Panti: *Values* dalam Penanggulangan Perilaku
Agresi pada Remaja 108-114
Naomi Soetikno, Stella Tirta dan Desti Apyanggun
- 15 Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pengembangan SDM yang Unggul
dan Berkualitas pada SMP IT Daarussalaam Tasikmalaya 115-123
Elis Listiana Mulyani, Lucky Radi R. dan Alfin Nurfaahmi M.
- 16 Pelatihan Manajemen Keuangan bagi Pelaku Usaha UMKM Batik Trusmi
di Desa Trusmi Kabupaten Cirebon 124-132
Yusbardini, M. Tony Nawawi dan Purwanto
- 17 Pergeseran Makna Budaya Ondel-Ondel pada Masyarakat Betawi Modern .. 133-138
Sinta Paramita
- 18 Analisis Tingkat Literasi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Perilaku
Keuangan pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Terbuka 139-145
Mailani Hamdani
- 19 Pengelolaan Perilaku Siswa oleh Guru di Sekolah Tunas Harapan Nusantara
Bekasi Jawa Barat 146-152
Raja Oloan Tumanggor



- 20 Pengukuran Kepuasan Pasien Rawat-Inap Rumah Sakit Umum Daerah Tarakan Jakarta 153-159
Shirly Gunawan, Lerbin R. Aritonang R., Keni dan Widya Risnawaty
- 21 Pelatihan bagi Pengrajin Konveksi Pasar Minggu Menggunakan Pendekatan Proses Kreatif Desain Arsitektural 160-170
Denny Husin, Mieke Choandi dan Rio Sanjaya
- 22 Pengaruh Pemberian Mata Kuliah Kewirausahaan dan Pelatihan Wirausaha terhadap Minat Wirausaha Ekonomi Kreatif pada Mahasiswa UNMAS Denpasar 171-177
I Wayan Widnyana, Sapta Rini Widyawati dan G. Oka Warmana
- 23 Penelitian Ruang Kota Produktif Pangan: Eksplorasi terhadap Potensi Ruang Hunian Vertikal dan Ruang Publik Jakarta 178-187
Klara Puspa Indrawati, Priscilla Epifania Ariaaji dan Nathania
- 24 Penelusuran Minat-Bakat untuk Siswa SMA di Yogyakarta 188-193
Rostiana dan Kiky Dwi Hapsari Saraswati
- 25 Mengenal Kecerdasan Emosi sebagai Bekal Memasuki Dunia Kerja untuk Siswa SMKN 3 Yogyakarta 194-199
Debora Basaria, Santy Yanuar Pranawati dan Fransiska Xaveria Aryani
- 26 Peningkatan Daya Saing Industri Kecil Menengah dengan Pendekatan *Lean Manufacturing* 200-210
Wilson Kosasih dan Lamto Widodo
- 27 Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan 211-222
Ajeng Andriani Hapsari
- 28 Studi Komparatif Model OCB di Universitas Galuh-Ciamis, Garut dan Kuningan yang Berdampak kepada Kinerja Universitas 223-232
Vina S. Marinda, Yusep Budiansyah², dan Shendy Amalia
- 29 *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) Pada Pegawai UPN “Veteran” Jakarta 234-241
Renny Husniati dan Dewi Cahyani Pangestuti
- 30 Peran Komunikasi Antar Pribadi Pada Konflik Organisasi 242-247



Inge Hutagalung

- 31 Area Hijau Edukatif di SD-SMK Perti, Tanjung Gedong, Grogol, Jakarta Barat 248-255
Nafiah Solikhah, Agnatasya Listianti Mustaram, Sintia Dewi Wulanningrum dan Yunita Ardianti Sabstalistia
- 32 Program Aplikasi Pendataan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas XYZ 256-264
Ery Dewayani, Bagus Mulyawan dan Lina
- 33 Strategi Pemanfaatan Teknologi Komputer untuk Asesmen *Hybrid* Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar di Daerah Terpencil 265-270
Jap Tji Beng, Desi Arisandi, Chysanti Arumsari dan Sri Tiatri

PERAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PADA KONFLIK ORGANISASI

Inge Hutagalung¹

¹ Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Mercu Buana Jakarta

Email: inge_hutagalung@mercubuana.ac.id

ABSTRAK

Peran komunikasi dalam suatu organisasi sangat mutlak. Sebagian besar kegiatan komunikasi yang dilakukan dalam organisasi baik formal maupun informal dilakukan melalui komunikasi antar pribadi. Melalui workshop diharapkan akan terdapat peningkatan wawasan dan pengetahuan bahwa komunikasi antar pribadi, sebagai suatu bentuk perilaku dapat berubah dari sangat efektif ke sangat tidak efektif, dan dapat mencegah pertentangan yang akan menimbulkan konflik. Metode pelatihan terbagi dua. Pertama melalui penyampaian materi (classical) berkaitan dengan aspek knowledge. Kedua melalui diskusi kelompok dan simulasi berkaitan dengan aspek attitude. Materi pelatihan dirasakan bermanfaat dalam 'menghantar' peserta untuk lebih memahami efektivitas komunikasi antarpribadi dan kaitannya dengan manajemen konflik kerja.

Kata kunci: komunikasi antar pribadi, efektivitas komunikasi antar pribadi, konflik kerja

1. PENDAHULUAN

Organisasi terdiri dari tindakan-tindakan dan interaksi yang melibatkan orang. Organisasi diciptakan dan dipupuk melalui interaksi yang terus menerus berubah yang dilakukan oleh orang-orang di dalam organisasi. Perilaku orang-orang dalam organisasi akan membentuk organisasi (Pace, 2005:14). Singkat kata, komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Proses komunikasi yang efektif dalam suatu organisasi akan memperlancar jalannya organisasi, dan begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi akan membuat jalannya sebuah organisasi menjadi kurang lancar.

Fungsi komunikasi dalam organisasi merupakan sarana untuk memodifikasi perilaku, memengaruhi perubahan, menyampaikan informasi, dan untuk mencapai tujuan. "Communication is the lifeblood of an organization" adalah ungkapan yang menekankan bahwa organisasi tidak terpisahkan dari komunikasi. Komunikasi memberi sumbangan pemikiran tentang bagaimana berpikir dan bertindak dalam organisasi. Jika tidak ada komunikasi, para karyawan tidak dapat mengetahui apa yang dilakukan oleh karyawan lainnya, pimpinan tidak dapat menerima masukan informasi dari bawahannya, dan para penyelia tidak dapat memberikan instruksi pada staf. Koordinasi kerja tidak mungkin dilakukan dan organisasi akan bubar karena ketiadaan komunikasi.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa komunikasi antar pribadi yang terjalin secara efektif akan menghasilkan kerjasama yang baik antar lingkungan dalam organisasi, kejelasan pesan dapat lebih dipertanggungjawabkan, karena saluran untuk bertanya atau mendiskusikan sesuatu hal lebih terbuka. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Robbins (2001:310) bahwa komunikasi yang buruk paling sering disebut sebagai sumber konflik yang pada akhirnya akan menimbulkan stres dan menghambat kinerja kerja. Dengan membiasakan diri untuk berkomunikasi secara efektif di tempat kerja karyawan akan dapat meminimalkan stres kerja. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Selye (Munandar, 2001:396) melalui penelitiannya yang menyatakan bahwa kontribusi yang penting terhadap manajemen stres adalah kualitas hubungan (komunikasi) antar karyawan maupun atasan. Pace (2005:203) juga menekankan bahwa perbedaan apapun



bentuknya dapat diredam ataupun diminimalisasi dengan adanya iklim yang mendukung agar komunikasi interpersonal dapat dijaga dan disempurnakan.

Di sisi lain, model Dance dan Larson (1976:70) bisa dipakai untuk membantu menjelaskan bagaimana komunikasi interpersonal dapat meminimalisasi konflik dalam organisasi. Melalui model komunikasinya, Dance dan Larson (1976) menegaskan bahwa ada tiga fungsi komunikasi, yaitu *linking function*, *mentation function*, dan *regulatory function*. Jika ketiga fungsi komunikasi dipergunakan dalam sebuah organisasi maka terlihat bahwa ketiga fungsi komunikasi tersebut merupakan pusat dari operasional organisasi. Ketika karyawan menggunakan komunikasi untuk berhubungan dengan karyawan yang lain (*linking function*) maka jalinan kerjasama akan dapat diwujudkan. Kerjasama yang terjalin akan membantu tercapainya tujuan bersama, dan menghasilkan pemecahan masalah secara kreatif dari berbagai ide dan debat yang muncul. Prinsip dari *linking function* adalah melalui komunikasi yang terjalin secara baik, kebersamaan serta dukungan untuk pencapaian tujuan bersama dapat serta merta diwujudkan.

Adapun *mentation function* dari komunikasi, menurut model Dance dan Larson (1976) dapat dilihat saat orang melakukan komunikasi untuk memecahkan masalah yang kompleks. Semakin seorang karyawan banyak berkomunikasi dengan orang lain, maka semakin efektif yang bersangkutan dapat memunculkan pemecahan masalah yang bermanfaat. Terakhir, *regulatory functions* adalah bagian terpenting dari proses komunikasi seseorang dalam melakukan prediksi dan memahami peraturan yang berlaku dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

Singkat kata, komunikasi interpersonal membuat para karyawan secara aktif menciptakan 'dunia' dalam mana mereka dapat berpartisipasi dan saling bekerja sama mewujudkan tujuan bersama.

1. FOKUS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah sebuah organisasi resmi para Ibu yang dimulai dari tingkat Kecamatan hingga tingkat Rukun Tetangga. Sebagai sebuah organisasi, PKK menjalankan sepuluh (10) program PKK yang meliputi program-program kerja bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dalam menjalankan program kerjanya, PKK sebagai organisasi yang terdiri dari individu sebagai pelaku kerja kerap pula mengalami konflik, baik yang timbul akibat perbedaan individu maupun perbedaan kepentingan antar unit masyarakat.

Salah satu PKK yang kerap mengalami konflik dalam organisasi adalah PKK Tingkat Kelurahan Rawa Buaya. PKK Tingkat Kelurahan Rawa Buaya merupakan binaan PPM Universitas Mercu Buana. Menyadari bahwa konflik dalam organisasi dapat menghambat kinerja, maka perlu dilakukan pelatihan efektifitas komunikasi antar pribadi pada konflik organisasi.

Tujuan dari pelaksanaan pelatihan adalah untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan para pengelola PKK Tingkat Kelurahan Rawa Buaya terkait peran komunikasi antar pribadi pada konflik organisasi. Diharapkan dengan peningkatan wawasan dan pengetahuan efektifitas komunikasi antar pribadi pada konflik organisasi, para pengelola PKK Tingkat Kelurahan Rawa Buaya dapat mengelola konflik organisasi secara profesional. Melalui pelatihan diharapkan pula akan terwujud kesadaran bahwa komunikasi antar pribadi, sebagai suatu bentuk perilaku dapat berubah dari sangat efektif ke sangat tidak efektif. Suatu saat komunikasi dapat memburuk dan pada saat lain dapat membaik.

2. METODE PELAKSANAAN

Peningkatan wawasan dan pengetahuan terkait efektifitas komunikasi antara pribadi pada konflik organisasi dilakukan melalui penyelenggaraan pelatihan. Metode pelatihan yang digunakan adalah *Learning Methodology* yaitu suatu metode pendekatan pembelajaran yang menitik beratkan pada peran serta peserta pelatihan berdasarkan pengalaman, stimuli dalam kegiatan dan respon peserta terhadap stimuli kegiatan tersebut. Bahwa keberhasilan dari pelaksanaan hanya akan dicapai bila peserta mempunyai 'will' (kesungguhan) untuk memahami dan berperan aktif, khususnya terkait efektifitas komunikasi antar pribadi pada konflik organisasi. Untuk itu pelatihan disajikan dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- Penyampaian materi (*classical*), terkait aspek *knowledge* (pengetahuan).
- Melakukan diskusi kelompok, terkait dengan aspek *attitude*.

Pelatihan efektifitas komunikasi antar pribadi pada konflik dilakukan dengan menumbuhkan *insight* (kesadaran pribadi) pada peserta pelatihan melalui dua tahapan. Yaitu, tahapan awal disampaikan materi terkait komunikasi antar pribadi dan manajemen konflik. Tahapan kedua, dilakukan diskusi kelompok dengan pembahasan kasus konflik dalam organisasi. Dengan melakukan pelatihan diharapkan wawasan dan pengetahuan terkait efektifitas komunikasi antar pribadi dapat ditingkatkan terkait penanganan konflik dalam organisasi.



Gambar 1. Alur pelatihan Efektifitas Komunikasi Antar Pribadi Pada Konflik Organisasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana uraian diatas, pelatihan efektifitas komunikasi antar pribadi pada konflik organisasi dilakukan dengan menumbuhkan *insight* (kesadaran pribadi) pada peserta pelatihan melalui dua tahapan.

Tahap pertama

Tahapan pertama merupakan pemberian materi terkait Efektifitas Komunikasi Antar Pribadi dan Manajemen Konflik. Pendekatan komunikasi antar pribadi yang digunakan pada pelatihan ini berdasarkan perspektif Devito (Djuarsa, 1999:108) yang mengemukakan sudut pandang humanistik untuk mempelajari karakteristik efektifitas komunikasi interpersonal.

Untuk pembekalan materi komunikasi interpersonal digunakan lima dimensi dari Devito, yaitu, perspektif yang menekankan keterbukaan, empati, perilaku suportif, perilaku positif, dan kesetaraan. Lebih lanjut pengabdian kepada masyarakat ini adalah penerapan dari hasil penelitian dengan judul "Fungsi Komunikasi Antar Pribadi Dalam Pengelolaan Konflik Organisasi" (Inge

Hutagalung, 2002) yang menyimpulkan bahwa konflik dari sebuah hubungan yang bermasalah dapat diredam ataupun diminimalisasi melalui iklim komunikasi yang saling menghargai (*empathy*), saling mempercayai (*openess*), memberikan perhatian positif (*positiveness*), dan saling mendukung (*supportiveness*). Dimensi efektifitas komunikasi antar pribadi pada perspektif humanistik yang meliputi keterbukaan, empati, perilaku suportif, dan kesamaan, pada umumnya akan membantu interaksi menjadi lebih efektif. Adanya interaksi yang komunikasi antar pribadi secara efektif akan membantu penanganan konflik dalam organisasi secara seksama.

Menyadari bahwa dalam PKK khususnya PKK Tingkat Kelurahan Rawa Buaya mengalami konflik yang dapat mengganggu kinerja, maka perlu dilakukan pelatihan untuk lebih memasyarakatkan peran komunikasi antar pribadi pada konflik organisasi.



Gambar 2. Suasana Pelatihan Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Pada Konflik Organisasi

Hasil dari tahap pertama, peserta pelatihan dapat lebih memahami peran komunikasi antar pribadi pada konflik organisasi melalui pemahaman efektifitas komunikasi antar pribadi berdasarkan perspektif De Vito.



Gambar 3. Suasana Pelatihan Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Pada Konflik Organisasi

Tahapan kedua

Setelah pemberian materi pelatihan, pada tahap kedua dilakukan diskusi kelompok berdasarkan kasus konflik komunikasi. Peserta sangat antusias mengemukakan masalah-masalah yang muncul terkait konflik saat diskusi berlangsung.

Selesai pelaksanaan diskusi kelompok dilakukan evaluasi pelatihan yang meliputi evaluasi kegiatan dilakukan melalui *pre* dan *post test* terkait materi, evaluasi instruktur terkait penyajian materi, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan terkait pelaksanaan kegiatan pelatihan.



Gambar 4. Suasana Diskusi Kelompok Pelatihan Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Pada Konflik Organisasi

Hasil dari pelatihan selama satu (1) hari, para peserta mendapatkan peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang efektifitas komunikasi antar pribadi pada konflik organisasi.

KESIMPULAN

Fungsi komunikasi dalam organisasi merupakan sarana untuk memodifikasi perilaku, memengaruhi perubahan, menyampaikan informasi, dan untuk mencapai tujuan. "*Communication is the lifeblood of an organization*" adalah ungkapan yang menekankan bahwa organisasi tidak terpisahkan dari komunikasi. Komunikasi memberi sumbangan pemikiran tentang bagaimana berpikir dan bertindak dalam organisasi.

Sebagian besar kegiatan komunikasi yang dilakukan dalam organisasi baik formal maupun informal dilakukan melalui komunikasi antar pribadi. Komunikasi antarpribadi yang efektif akan sangat membantu individu untuk semakin akrab satu sama lain, dan mencegah pertentangan yang akan menimbulkan konflik.

Komunikasi interpersonal sebagai bentuk perilaku, dapat berubah dari sangat efektif ke sangat tidak efektif. Suatu saat komunikasi dapat memburuk dan pada saat lain dapat lebih baik. Memahami efektivitas komunikasi antar pribadi secara benar akan membuat individu merasa nyaman dalam organisasi, merasa terlibat dan memiliki kewajiban terhadap organisasi.



Gambar 5. Suasana Pelatihan Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Pada Konflik Organisasi

Dari hasil rekapitulasi lembaran evaluasi *workshop* diketahui bahwa peserta menyatakan bahwa pelatihan sangat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman terkait efektivitas komunikasi interpersonal dalam manajemen konflik. Materi pelatihan sangat bermanfaat dalam ‘menghantar’ peserta untuk lebih memahami efektivitas komunikasi antarpribadi dan kaitannya dengan manajemen konflik organisasi.

Di sisi lain, pelatihan ini dapat digunakan sebagai sarana komunikasi, silaturahmi dan sosialisasi Program Pascasarjana Magister Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana kepada masyarakat, sekaligus juga sebagai perwujudan tanggungjawab sosial Lembaga Pendidikan Tinggi -- Tri Darma Perguruan Tinggi.

Lebih lanjut, disarankan agar durasi pelaksanaan kegiatan pelatihan dapat diperpanjang, menjadi dua hari. Dalam dua hari pelaksanaan kegiatan diharapkan materi dan praktek terkait efektivitas komunikasi antarpribadi dan kaitannya dengan manajemen konflik kerja dapat disampaikan lebih optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Dance, F.E. X; Larson, C.E. (1976) *The Functions of Human Communications: A Theoretical Approach*. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Devito, Joseph. A. (1995). *The Interpersonal Communication Book*. New York: Harper & Row Publishers.
- Djuarsa, Sasa Sendjaja. (1999). *Pengantar Komunikasi*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Munandar, Ashar Sunyoto. (2001). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Pace, R. Wayne; Faules, Don F. (1998). *Komunikasi Organisasi*, Editor Deddy Mulyana. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Robbins, Stephen. P. (2001). *Organizational Behavior* (9th ed). New Jersey: Prentice Hall.